

PERUBAHAN PSIKOLOGIS PADA PEREMPUAN DENGAN KANKER SERVIKS: A SYSTEMATIC REVIEW

Restuning Widiasih¹, Mira Trisyani¹, Gema Riksa Nurdani¹, Leni Handayani¹, Nanda Hariyawinata¹, Rita Pitriani¹, Rizka Nurriksiani¹, Ruli Nur Akbar¹, Silvani S Lestari¹, Sucia Ramdani¹

¹Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Corresponding Email: restuning.widiasih@unpad.ac.id

Abstrak

Kanker menjadi penyebab utama kematian pada perempuan, dan angka kejadian kanker serviks di Indonesia menjadi yang tertinggi kedua setelah kanker payudara. Penelitian tentang perubahan psikologis terbatas dan belum komprehensif, serta keterbatasan informasi mengenai perubahan psikologis pada perempuan dengan kanker serviks. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya perubahan psikologis pada perempuan dengan kanker serviks berdasarkan analisis literatur. Metode: Metode yang digunakan adalah *systematic review* dengan pemilihan artikel menggunakan panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA)*. Hasil penelusuran artikel, didapatkan 36 artikel dari 5 database yaitu PubMed, Science Direct, Scopus, Research Gate, dan CINAHL. Didapatkan 36 artikel, selanjutnya, dievaluasi menggunakan *JBICritical appraisal* didapatkan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi, akhirnya 7 artikel dilakukan analisis selanjutnya. Hasil dari *literature review* didapatkan bahwa adanya perubahan psikologis pada perempuan dengan kanker serviks. Mengkombinasikan pendekatan psikologis dan memberdayakan potensi pasien dalam menghadapi perubahan diharapkan dapat menurunkan masalah psikologis pada perempuan dengan kanker serviks. Kesimpulan bahwa adanya perubahan psikologis pada perempuan dengan kanker serviks. Masalah perubahan psikologis perlu untuk diatasi, salah satunya penderita kanker serviks penting untuk mendapat dukungan emosional dan informasi untuk menjalani kelangsungan hidupnya. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian primer untuk menguji intervensi keperawatan spesifik dalam mengatasi masalah perubahan psikologis pada kanker serviks dan dapat pula diterapkan pada jenis kanker lain pada perempuan.

Kata kunci: Kanker serviks, kesehatan perempuan, penyakit tidak menular.

Abstract

Cancer has become the leading cause of death in recent years. The incidence of cervical cancer in Indonesia is the second highest after breast cancer. Research on psychological changes is minimal, and there is limited information on the exposure of psychological changes in women with cervical cancer. Objectives to determine the presence of psychological changes in women with cervical cancer based on literature analysis. The method used was a systematic review with article selection using the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA) guidelines. The article search results obtained 36 articles from 5 databases, namely PubMed, Science Direct, Scopus, Research Gate, and CINAHL. The 36 articles were evaluated using JBICritical appraisal, and ten articles were obtained that met the inclusion criteria; the final seven articles could be further analysed. Results: the results of the literature review found that there are psychological changes in women with cervical cancer. Combining psychological approaches and empowering the patient's potential in dealing with changes is expected to reduce psychological problems in women with cervical cancer. Conclusions: there are psychological changes in women with cervical cancer. Combining a psychological approach and empowering the patient's potential in dealing with change is expected to reduce psychological problems in women with cervical cancer. Therefore, patients with cervical cancer need emotional support and information to survive. Suggestions for further research can be conducted with a more significant number of samples with research that explains the mechanism of action or intervention.

Keywords: Cervical cancer, women's health, non-communicable disease.

PENDAHULUAN

Kanker menjadi salah satu penyebab utama kematian dalam beberapa tahun terakhir. Kanker menyebabkan hampir 10 juta kematian pada tahun 2020, atau hampir satu dari enam kematian (WHO, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 kanker menyebabkan 9,6 juta kematian manusia di seluruh dunia. Lima belas jenis kanker yang ditemukan pada laki-laki di dunia pada tahun 2012, yaitu kanker paru, prostat, kanker perut (*stomach cancer*), dan kanker hati. Sedangkan pada perempuan adalah kanker payudara, paru-paru, kanker perut (*stomach cancer*), dan kanker serviks (WHO, 2020). Kanker masih menjadi penyebab kematian utama Perempuan diberbagai negara dunia, khususnya negara berkembang termasuk Indonesia.

Penyakit kanker perempuan meliputi penyakit kanker payudara, kasus kanker serviks, kanker ovarium, kanker saluran tuba dan kanker vagina, dan kasus kanker perempuan paling banyak diderita adalah kanker payudara, diikuti dengan kanker serviks (leher rahim). Pada perempuan di Indonesia angka kejadian untuk kanker yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk. (Kemenkes, 2019). Sedangkan kematian akibat kanker tercatat berjumlah 92.200 orang dengan jumlah penderita kanker payudara menjadi yang terbanyak, diikuti kanker serviks sebanyak 20.928 dengan persentase 10,3% (WHO, 2014).

Kanker serviks merupakan penyakit yang dialami oleh banyak perempuan di dunia. Menurut WHO (*world health organization*) 2014, kanker serviks berada pada peringkat kedua di bawah kanker payudara, jumlah yang ditemukan di seluruh dunia sebanyak 528.000 kasus. Hal yang sama terjadinya dinegara berkembang atau sekitar 85% di Asia terjadinya kanker serviks, atau sekitar 175 perempuan dari 1.000 penduduk. Menurut KEMENKES RI pada tahun (2015) kejadian kanker serviks di Indonesia juga menjadi peringkat kedua kanker yang dialami perempuan, dengan angka kejadian 20.928 kasus atau 17 per seribu perempuan. dimana angka kejadian tersebut di atas angka kejadian kanker serviks di dunia bahkan di Asia. Sedangkan angka kematian pada perempuan yang mengalami kanker serviks yaitu sebesar 10 per 100.000 perempuan. Data di atas menggambarkan bahwa angka kesakitan maupun angka kematian cukup tinggi, sehingga perlu penanganan yang lebih serius dalam menangani kanker serviks. Pada tahap awal, gejala kanker ini yang ditimbulkan adalah seperti gangguan menstruasi, keputihan abnormal, perdarahan vagina di luar masa haid, keluhan sakit perut bagian bawah, perdarahan pada saat melakukan hubungan seksual, dan infeksi pada saluran kemih. Pada stadium lanjut kanker serviks, nyeri daerah panggul, perdarahan yang berbau amis, nafsu makan

hilang, berat badan menurun, dan anemia (Nurhayati et al., 2020). Selanjutnya gejala tersebut dipastikan diagnosanya dengan pemeriksaan diagnostik.

Biopsy tumor merupakan pemeriksaan skrining yang dilakukan untuk dapat mengetahui diagnosa penyakit kanker, serta stadium kanker tersebut. Terapi yang paling umum dilakukan pada kanker serviks antara lain operasi (*hysterektomy*), radiasi (*radiotherapy*), kemoterapi atau kombinasi dari dua atau tiga jenis terapi tersebut (American Cancer Society, 2020) Proses terapi kanker serviks disesuaikan berdasarkan stadium kanker tersebut, dan mungkin menimbulkan efek fisik ataupun psikologis.

Kematian, dampak yang serius terhadap kehidupan, serta kehilangan kemampuan melakukan hubungan seksual merupakan ketakutan yang dirasakan oleh perempuan yang mengalami kanker serviks (Pelcastre-Villafuerte et al., 2017). Dampak utama kanker serviks adalah penurunan kualitas hidup perempuan yang mengalami penyakit kanker serviks. Penurunan kualitas hidup dapat menyebabkan penderitaan. Penderitaan yang dialami oleh individu yang mengalami kanker pada fase terminal memiliki 3 (tiga) komponen, antara lain; kehilangan otonomi, berkurangnya harga diri, dan hilangnya harapan yang menunjukkan sudah tidak adanya makna hidup bagi individu dengan kanker. Beban psikologis pada perempuan dengan kanker serviks tidak hanya terjadi karena perubahan kondisi fisik yang dialaminya, tetapi juga karena adanya persepsi yang negatif dari masyarakat mengenai kanker. Penatalaksanaan kanker serviks utama adalah kemoterapi. Kemoterapi memiliki dampak yang nyata dalam berbagai bidang kehidupan antara lain dampak terhadap fisik dan psikologis, serta sangat membutuhkan dukungan keluarga (Khalil et al., 2015).

Proses penerimaan pasien kanker serviks baik pada fase awal diagnosa maupun program pengobatan lanjutan merupakan suatu pengalaman yang sangat individual, pengalaman tersebut berbeda antar perempuan satu dengan lainnya baik yang berespon menolak, depresi, ataupun menerima (Bintang, 2012; Destiana, 2012; Desmaniarti et al 2014). Pelayanan kesehatan bukan hanya memenuhi dan menolong pasien secara fisik, namun juga menolong pasien secara emosional (Rusdiana, 2014). Perawat melaksanakan tugas sebagai pemberi asuhan keperawatan berwenang melakukan pengkajian keperawatan holistic. Kanker serviks adalah penyakit tertinggi ke dua yang terjadi pada perempuan angka kesakitan maupun angka kematian di Indonesia juga cukup tinggi sehingga butuh penanganan khusus. Kanker serviks banyak dialami oleh perempuan di seluruh dunia yang berdampak pada penurunan kualitas hidup pada penderita. Pasien kanker serviks yang menjalankan kemoterapi dampak yang nyata dalam berbagai bidang kehidupan antara lain dampak terhadap fisik dan psikologis maupun efek samping dari kemoterapi. Peran perawat dalam merawat pasien dengan kanker serviks

bukan hanya menolong secara fisik namun juga menolong secara emosional. Tujuan dari *systematic review* ini untuk mengetahui secara komprehensif perasaan, dan pengalaman perempuan dengan kanker serviks.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic review*. Pencarian artikel dengan topik perasaan, dan pengalaman perempuan dengan kanker serviks diperoleh dari database internasional yaitu PubMed, ScienceDirect, Scopus, ResearchGate, dan CINAHL plus. Kata kunci meliputi: *feelings, experiences, stigma, survivors, cervical cancers, and Qualitative study*. Kriteria inklusi artikel yang dipilih adalah: dipublikasikan dari tahun 2016 hingga tahun 2020 atau 5 tahun terakhir, riset desain menggunakan pendekatan *Kualitatif studi*, berbahasa English, fulltext, dan open akses jurnal, . Tahapan pemilihan artikel menggunakan panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis (PRISMA)* yang meliputi 5 langkah yaitu mendefinisikan kriteria kelayakan, menentukan sumber informasi, pemilihan literatur, pengumpulan data dan pemilihan item data. Peneliti tidak mengikut sertakan artikel kuantitatif studi, non-English, dan *review/literature review/systematic review*. *Critical appraisal* dilakukan dengan menggunakan format COREQ.

Hasil penelusuran artikel, didapatkan 36 artikel dari 5 database yaitu: PubMed (8 artikel), ScienceDirect (8 artikel), Scopus (8 artikel), ResearchGate (8 artikel), dan CINAHL plus (8 artikel). Selanjutnya, artikel di simpan pada *reference manager* Endnote untuk memeriksa adanya duplikasi artikel, 1 duplikasi. Setelah dilakukan pembacaan judul dan abstrak, 10 artikel sesuai dengan kriteria inklusi dan dilakukan, dan 26 tidak sesuai. Dilakukan penilaian *Critical appraisal* terhadap 9 artikel dengan menggunakan. 9 artikel dianalisis lanjut dengan dibaca fulltext, hanya 7 artikel yang dapat di akses secara *fulltext*. Final artikel untuk dianalisis dalam *qualitative review* ini adalah 7 artikel. Ringkasan analisa terhadap masing-masing artikel terdapat pada Tabel 1. Proses pemilihan artikel dengan pendekatan PRISMA dapat dibaca pada Diagram 1.

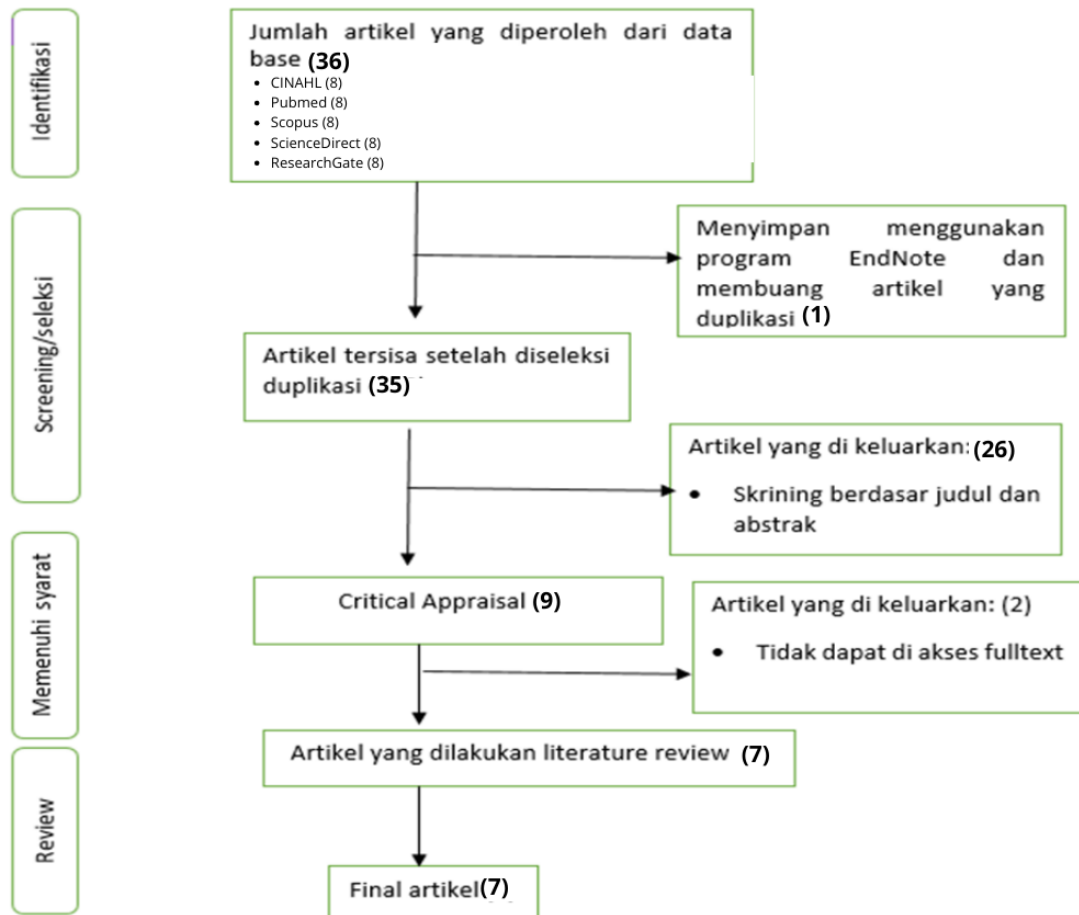


Diagram 1. Alur diagram PRISMA untuk seleksi artikel

HASIL

Berdasarkan hasil penelusuran yang membahas perasaan, dan pengalaman perempuan dengan kanker serviks. Kami meninjau setiap artikel dan membuat analisis untuk mengetahui hasil penelitian mana yang dapat menjelaskan apa yang perempuan rasakan saat divonis kanker Rahim.

Tabel 1. Analisis Artikel

No	Title & Authors	Objectives	Setting	Research Design	Samples	Data Collection Methods	Instrument	Result
1	Social representations about the disease of women with cervico-uterine cancer Penulis: Silva, et al	Memahami representasi sosial perempuan tentang kanker serviks dan implikasinya untuk perawatan diri mereka sendiri	Di klinik perawatan rujukan onkologi Rumah Sakit Umum Ophir Loyola, di Negara Brazil	Studi kualitatif dari pendekatan deskriptif	35 perempuan rawat jalan	Wawancara dilakukan pada tanggal 23 sampai 30 Agustus 2013	Pertanyaan semi- terstruktur	Kanker serviks menghasilkan perubahan hidup pada perempuan yang mengalami masalah, tidak hanya karena faktor fisik, tetapi juga karena sisi subjektif dalam mengatasi penyakit.
2	The disease is mine, the body is mine, I decide”: Individual, interpersonal, and institutional barriers and facilitators among survivors of women's cancers Penulis: Caroline M, et al	Untuk menjelaskan hambatan multi-level yang dihadapi selama perawatan kanker di negara-negara Andes	Lima, Peru	Penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten induktif	15 orang penderita kanker yang selamat	Wawancara yang dilakukan empat peneliti berpengalaman di dalam satu ruangan.	Panduan semi struktur, dengan 10 pertanyaan dalam 3 bagian individual, interpersonal, dan institusional.	Memerlukan lebih banyak dukungan psikologis di tingkat kelembagaan, termasuk pelatihan sensitivitas untuk dokter dan lebih banyak visibilitas layanan pelengkap seperti konseling gizi dan kelompok pendukung. Beberapa orang yang selamat merekomendasikan ketersediaan deteksi dan pengobatan
3	Patients informational	Untuk mengidentifikasi	Unit Brachytherapy,	Penelitian kualitatif	Sampel terdiri dari	Wawancara rekaman audio dilakukan dalam	Pedoman wawancara semi terstruktur	Empat tema dengan sub-tema

	needs while undergoing brachytherapy for cervical cancer	kebutuhan informasi perempuan untuk terapi kanker serviks lanjut	Departemen Onkologi, Rumah Sakit Universitas, Bloemfontein, Selatan Afrika	prospektif dengan pendekatan fenomenologis	18 warna hitam, 6 putih dan 4 peserta ras campuran dengan usia berikut: 30-45; 46-60 dan 61 tahun ke atas	bahasa Sesotho, Afrika, dan Inggris oleh pewawancara multibahasa yang tidak terafiliasi. Wawancara ditranskripsikan, diterjemahkan dan bertema analisis dilakukan	diidentifikasi: (i) kebutuhan informasi, (ii) disposisi pasien pengobatan, (iii) pengalaman psikologis dan (iv) pengalaman fisik	
	Penulis: Deirdré Long, et al							
4	Cervical cancer survivors and partner experiences with sexual dysfunctional and psychosexual support	Untuk menilai pengalaman para penyintas kanker serviks dan pasangannya dengan disfungsi seksual dan dukungan psikoseksual di antara penderita kanker serviks (CCS) dan pasangannya	University Medical Centre atau Academic Medical Centre Amsterdam	Penelitian ini menggunakan study kualitatif	Sampel acak dari 54 perempuan dengan perawatan kanker serviks	Wawancara tatap muka	Wawancara memakan waktu sekitar 65 menit untuk para peserta dan 56 menit untuk para mitra tentang, kebutuhan kesehatan psikoseksual, dan sikap terhadap berbagai cara penyampaian informasi dan intervensi	Satu atau lebih disfungsi seksual menyebabkan perasaan tertekan. Sebagian besar peserta melaporkan telah ditanya tentang fungsi seksual mereka, meskipun perhatian untuk fungsi seksual sering kali terbatas dan berorientasi medis.
	Penulis: Willemijn, et al							
5	Finding myself as a cervical cancer survivor: A qualitative study	Untuk menentukan proses dan makna pengalaman perempuan dengan kanker serviks yang telah	Departemen Onkologi, Clínica Los Nogales, Bogotá, Kolombia	<i>Study kualitatif. Prosedur grounded theory</i> digunakan untuk melakukan analisis.	Perempuan berusia 18 dan lebih tua dengan diagnosis kanker serviks	16 wawancara mendalam, wawancara, audio, dan catatan lapangan ditranskripsikan dan dianalisis dengan metode komparatif konstan	Menggunakan panduan tema untuk mencatat pemikiran, emosi, perasaan, dan pendapat yang dimiliki peserta dalam pengalaman mereka. Wawancara berlangsung antara 16 dan 50 menit dengan total 575 menit rekaman	Diidentifikasi subkategori: memasuki jalur yang tidak diketahui, menghadapi apa yang tidak dapat dibayangkan, hidup dengan penyakit, bergerak tanpa
	Penulis: Elizabeth et al							

		menyelesaikan pengobatan dalam waktu kurang dari 5 tahun						peduli kelelahan, dan berhenti menderita dan ada kesempatan baru
6	Women's experiences of infection with human papillomavirus in the face of disease symptoms: A qualitative study	Untuk menjelaskan pengalaman perempuan tentang infeksi HPV dalam menghadapi gejala penyakit	Rasht, Iran Utara	Studi kualitatif	20 termasuk 13 perempuan dengan HPV dan 7 informan kunci	Wawancara tatap muka	Semi terstruktur, dimulai dengan pertanyaan umum (<i>pengalaman Anda dalam menghadapi gejala penyakit</i>) dan dilanjutkan dengan terbuka dan non-verbal dari orang yang diwawancarai (pidato dan ekspresi wajah) diperhitungkan.	Didapatkan bahwa terdapat 2 kategori pengalaman yang dirasakan oleh responden, yang pertama yaitu respons psikologis, perasaan tidak menyenangkan, kedua yaitu pengalaman fisik penyakit (gejala klinis dan masa inkubasi yang lama dari virus).
	Penulis: Masoumeh et al							
7	Women's experiences of abnormal Pap smear results - a qualitative study	Untuk menggambarkan pengalaman perempuan dari tindakan hasil PAP Smear yang abnormal	Health clinic in south-eastern Sweden	Studi kualitatif	Sampel 38 perempuan	Wawancara berlangsung antara 20 dan 70 menit, direkam, dan di transkrip kata demi kata	Wawancara & record. Panduan wawancara yang terdiri dari enam pertanyaan terbuka	Perempuan dengan diagnosa CIN menjalani tindakan PAP smear dan hasil yang abnormal menunjukkan adanya tingkat kecemasan, yang mengakibatkan perlunya dukungan emosional dan informasi.
	Penulis: Marie Rask, et al							

PEMBAHASAN

Silva et al (2019) menjelaskan pada penelitiannya bahwa bagaimana keterwakilan kanker serviks untuk perempuan dan bagaimana penyakit ini mengubah hidup mereka sehubungan dengan perawatan diri mereka sendiri. Hasilnya mengungkapkan bahwa kanker serviks menghasilkan perubahan hidup pada perempuan yang mengalami masalah, tidak hanya karena faktor fisik, tetapi juga karena juga sisi subjektif dalam mengatasi penyakit. Kesimpulan dari penelitian ini kanker serviks dapat merubah kehidupan perempuan yang mengalaminya, maka dibutuhkan dan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks.

Dalam penelitian yang dikemukakan oleh Wellemijin et al (2015) mengemukakan Kanker serviks (CC) memiliki tingkat kejadian tahunan sekitar 700 di Belanda, dan kelangsungan hidup 10 tahun sebesar 60%. Disfungsi seksual (misalnya, kekeringan pada vagina, nyeri saat berhubungan seksual, penurunan minat dalam berhubungan seks) adalah efek samping pengobatan yang penting. Relatif sedikit yang diketahui tentang bagaimana disfungsi seksual mempengaruhi kualitas hidup dan kepuasan hubungan Kanker serviks menghasilkan perubahan hidup pada perempuan yang mengalami masalah, tidak hanya karena faktor fisik, tetapi juga karena sisi subjektif dalam mengatasi penyakit. Banyak peserta mengalami satu atau lebih disfungsi seksual menyebabkan perasaan tertekan. Sebagian besar peserta melaporkan telah ditanya tentang fungsi seksual mereka, meskipun perhatian untuk fungsi seksual sering kali terbatas dan berorientasi medis.

Human Papillomavirus (HPV) merupakan virus yang dapat menyebabkan infeksi pada permukaan kulit, jika terjadi tanda gejala seperti adanya kutil kelamin, gatal dan rasa terbakar, serta keputihan dan infeksi didaerah vagina, hal ini dapat berpotensi menyebabkan kanker serviks. Human papillomavirus (HPV) dianggap sebagai salah satu penyakit menular seksual yang paling umum didiagnosis di banyak negara, serta masalah kesehatan di zaman sekarang. Selain itu, tingkat prevalensi penyakit ini meningkat secara serius. HPV dilaporkan pada 7,4% dari hasil tes Pap-smear serviks yang normal di Iran. Lebih dari 100 jenis HPV diidentifikasi lebih lanjut, dan sekitar 40 dari kasus ini diakui sebagai penyebab penyakit menular seksual. Virus-virus ini menginfeksi kulit dan jaringan epitel mukosa dari berbagai wilayah anatomi. Berdasarkan penelitian Pourmohsen et al (2020), menyebutkan bahwa terdapat 2 kategori pengalaman yang dirasakan oleh responden dalam menghadapi gejala penyakit, yang pertama yaitu respons psikologis (kekhawatiran, ketakutan dan panik, penerimaan yang tidak dapat dipercaya, perasaan tidak menyenangkan, respons individu terhadap penyakit, serta reaksi oleh orang-orang, keluarga, dan suami dalam menghadapi penyakit) dan yang kedua yaitu pengalaman fisik penyakit (gejala klinis dan masa inkubasi yang lama dari virus).

Dalam penelitian Rask et al (2017) menjelaskan bahwa perempuan dengan diagnosa CIN menjalani tindakan PAP smear dan hasil yang abnormal menunjukkan adanya tingkat kecemasan, yang mengakibatkan perlunya dukungan emosional dan informasi. Dari hasil pemeriksaan PAP smear yang abnormal rata-rata perempuan dengan diagnosa CIN mengalami kualitas hidup yang kurang baik, mulai dari kurang percaya diri hingga tingkat emosi yang kurang stabil. Pap smear atau Pap test adalah metode

pengujian untuk mendeteksi adanya kanker leher rahim atau kanker serviks pada seorang perempuan sedini mungkin, agar dapat segera diobati. Pap smear dianjurkan untuk dilakukan secara rutin pada perempuan berusia 21 tahun ke atas setiap 3 tahun sekali. Sedangkan, perempuan yang sudah berusia di atas 30 tahun hingga 65 tahun, dapat melakukan Pap smear setiap 5 tahun sekali, tetapi perlu dikombinasi dengan pemeriksaan HPV DNA. Dalam hal ini, baik pada perempuan yang baru terkena HPV (Human Papilloma Virus) atau yang sudah terdiagnosa CIN (Cervical Intraepithelial Neoplasia), sama-sama mempengaruhi pada respon psikologisnya, seperti timbul rasa khawatir atau cemas, takut akan memburuknya penyakit, serta tidak diterimanya oleh masyarakat sekitar karena menganggap penyakit tersebut adalah hal yang tabu.

Dalam penelitian Jhonson, 2016 sebagian peserta menemukan perawatan tidak sensitif oleh penyedia layanan. Banyak peserta yang menganggap dokter memberikan diagnosis mereka kasar atau tidak pantas, dan kurang mendapat dorongan. Ini mengecilkan hati beberapa perempuan, membuat takut dan menimbulkan ketidakpercayaan. Sebagian peserta mengalami hambatan terkait dengan sumber daya fasilitas yang terbatas, termasuk dokumen, birokrasi, dan masalah akses asuransi, seperti tidak mengetahui SIS (Seguro Integral de Salud - asuransi publik Peru) proses kelayakan dan pendaftaran. Peserta lainnya juga melaporkan koordinasi perawatan yang buruk, termasuk kesalahan diagnosis medis. Meskipun berstatus beruntung sebagai penyintas, enam peserta menerima satu atau lebih kesalahan diagnosis. Tes yang salah baca dan instruksi yang tidak jelas atau tidak ada menyebabkan stres, biaya tidak masuk akal, komplikasi, dan keterlambatan, biasanya selama berbulan-bulan, dan dalam satu kasus selama lebih dari setahun, yang kadang-kadang menyebabkan peningkatan stadium kanker.

Penelitian yang dilakukan oleh Joubert, G. (2016) mengemukakan bahwa pentingnya informasi tentang penyakit kanker serviks pada responden yang berusia 30 sampai 70 tahun yang sedang melakukan brachytherapy, informasi yang sangat penting yang dibutuhkan oleh responden yang menderita kanker serviks serta responden yang sedang menjalankan therapy, pengalaman psikologis maupun fisik. Di dalam memberikan informasi yang baik yang dapat dimengerti responden sehingga dapat mengurangi perasaan takut dan kecemasan terhadap terapi dan pemberian pengobatan.

Pada penderita kanker servix untuk kesempatan hidup yang baru dari hasil penelitian yaitu "Menemukan diri saya sebagai penderita kanker serviks" diidentifikasi sebagai dimensi utama dalam penelitian ini, dikonfirmasi oleh 5 subkategori: memasuki jalur yang tidak diketahui, menghadapi apa yang tidak dapat dibayangkan oleh siapa pun, hidup dengan penyakit, bergerak tanpa peduli kelelahan, dan berhenti menderita demi peluang baru Elizabeth Ochoaa, Gloria M. Carrillo, & Daniel Sanabriac (2019) ini berbeda dengan penelitian yang menunjukkan pengalaman para penderita kanker payudara dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi sakitnya hingga dinyatakan bersih dari kanker dan ingin mengetahui bagaimana mereka memaknai pengalaman sakitnya. Pada penelitian ini ditemukan tujuh tema superordinat, yaitu (1) Rasa tidak menentu sebelum pengobatan; (2) Dinamika menjalani pengobatan; (3) Kesembuhan sebagai fokus utama; (4) Pencarian kekuatan melalui jalur religius; (5)

Pertemuan sosial sebagai penguat; (6) Harapan di masa depan; dan (7) Pemaknaan sakit kanker (Dewi, 2018).

Adapun study penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian Elizabeth Ochoa, et al, (2019) makna perempuan yang dikaitkan dengan pengalaman hidup dengan kanker serviks adalah penderitaan traumatis dan menyakitkan yang secara bersamaan memungkinkan mereka untuk menemukan peluang baru dalam kehidupan dan menempatkan lebih banyak nilai pada keluarga mereka dan hal-hal kecil yang membuat mereka bahagia. Sedangkan makna perempuan yang dikaitkan dengan pengalaman hidup dengan kanker payudara memiliki pemaknaan tersendiri atas pengalamannya. Pemaknaan ini bervariasi karena setiap individu juga mengalami beragam peristiwa sejak diagnosis hingga proses pengobatan selesai. Secara garis besar, para penderita kanker berhasil menyesuaikan diri dengan keadaan sakitnya dan memperoleh pemaknaan serta sudut pandang baru tentang hidup (Dewi, P. F., & La Kahija, Y. F, 2018).

Kanker serviks dan perawatannya dapat memengaruhi kualitas hidup dalam banyak hal, baik secara positif maupun negatif, mulai dari diagnosis hingga fase perawatan akut dan fase bertahan hidup. Kualitas hidup pada penderita kanker serviks yaitu tingkat Pendidikan, penggunaan tembakau, derajat diferensiasi tumor, dan ukuran tumor adalah faktor independen yang ditemukan memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap kualitas hidup penderita kanker serviks (Singh, U. et al, 2019). Dalam penelitian Dewi tahun 2018 didapatkan bahwa para survivor dalam menghadapi penyakitnya sebelum dinyatakan bersih dari kanker banyak mengalami berbagai hal sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan penyakitnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kedua jurnal tersebut pengalaman dalam menghadapi penyakit kanker ini tidaklah mudah dan juga tidak dapat selesai dalam jangka waktu yang sebentar. Dorongan agar tetap terus menjalani pengobatan dan motivasi untuk sembuh terhadap diri sendiri merupakan poin penting yang harus dimiliki para survivor agar tetap memiliki harapan untuk sembuh sehingga dapat dinyatakan bersih dari kankernya dan dapat menjalani hidup yang normal.

SIMPULAN

Dari hasil literature review tujuh artikel, di dapatkan dua artikel yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan psikologis pada perempuan dengan kanker serviks yang mengalami satu atau lebih disfungsi seksual menyebabkan perasaan tertekan. Mengkombinasikan pendekatan psikologis dan memberdayakan potensi pasien dalam menghadapi perubahan diharapkan dapat menurunkan masalah psikologis pada perempuan dengan kanker serviks. Oleh karena itu, penderita kanker serviks perlunya dukungan emosional dan informasi untuk menjalani kelangsungan hidupnya. Untuk itu, studi literature ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan dalam perawatan kanker serviks pada Perempuan. Penelitian selanjutnya yaitu

dapat dilakukan penelitian primer untuk menguji intervensi keperawatan spesifik dalam mengatasi masalah perubahan psikologis pada kanker serviks dan dapat pula diterapkan pada jenis kanker lain pada perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhayati, N., Rahmadani, S. D., Marfuah, D., & Mutiar, A. (2020). Gambaran Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks: Literatur Review. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 3(3), 150–162. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v3i3.141>.
- Pelcastre-Villafuerte, B. E., Tirado-Gómez, L. L., Mohar-Betancourt, A., & López-Cervantes, M. (2017). Cervical cancer: a qualitative study on subjectivity, family, gender and health services. *Reproductive Health*, 4(1), 2. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-4-2>.
- Society., A. C. (2020). *Treatment options for cervical cancer by stage*. <https://www.cancer.org/cancer/cervical-cancer/treating/by-stage.html>
- A.n, “Cancer Key Facts,” World Health Organization, (2018). [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact->
- Ambarwati, Winarsih Nur; Wardani, E. K. (2015) ‘Respons dan Koping Pasien Penderita Kanker Serviks Terhadap Efek Kemoterapi (Response and coping physically to side effect chemotherapy in women suffered cervical cancer)’, *Jurnal Ners*, 10(1 April 2015), pp. 48–60.
- American Cancer Society. Treatment options for cervical cancer, by stage. [diakses 18 Mei 2020]. Tersedia dari: <https://www.cancer.org/cancer/cervical-cancer/treating/by-stage.html>.
- Bartell, J.(2016). When Maps Ignore The Territory: An Examination of Gendered Language in Cancer Patient Literature. A Dissertation of University of South Florida.
- Bintang, Y.A., (2012). Gambaran tingkat kecemasan, stres dan depresi pada pasien kanker yang menjalani Kemoterapi Pada Salah Satu RS di Kota Bandung, *Student e-Journals*. (1).
- Christiani, V. Y., & Masykur, A. M. (2019). Bekerja Dengan Hati (Studi Kualitatif Fenomenologi pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kelet Unit Rehabilitasi Kusta). *Empati*, 7(4), 168-175.
- Desmanianti, Z; Avianti, N. (2014) ‘Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Menurunkan Stres Pasien Kanker Serviks’, *Jurnal Ners*, 9(1 April 2014), pp. 91–96.
- Destiana, F., (2012). Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Stres Pasien Kanker Serviks di Ruang Obgyn Gedung Kemuning Lantai III RS Hasan Sadikin Bandung, Karya Tulis Ilmiah, tidak dipublikasikan. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- INASOGI. (2018). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran (PNPK) Kanker Ginekologi HOGI. [didownload pada 18 Mei 2020]. Tersedia di: <https://pogi.or.id/publish/download/pnpk-dan-ppk/>.
- Kemendes RI (2015). Stop Kanker Serviks.Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendri Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Kemendes RI. Diakses pada tanggal 18 Mei 2020 dari <http://sehatnegeriku.kemdes.go.id/baca/rilis-media/20190131/1029285/jenis-kanker-terbanyak-pria-dan-perempuan/>.
- Khalil, J. et al. (2015) ‘Impact of cervical cancer on quality of life : beyond the short term (Results from a single institution)’, *Gynecologic Oncology Research and Practice*, pp. 1–7. doi: 10.1186/s40661-015-0011-4.
- Nurhayati, N., Rahmadani, S. D., Marfuah, D., & Mutiar, A. (2020). Gambaran Kualitas Hidup

- Penderita Kanker Serviks: Literatur Review. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 3(3), 150–162. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v3i3.141>.
- Pelcastre-Villafuerte, B. E., Tirado-Gómez, L. L., Mohar-Betancourt, A., & López-Cervantes, M. (2017). Cervical cancer: a qualitative study on subjectivity, family, gender and health services. *Reproductive Health*, 4(1), 2. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-4-2>.
- Society., A. C. (2020). *Treatment options for cervical cancer by stage*. <https://www.cancer.org/cancer/cervical-cancer/treating/by-stage.html>.
- Noh, Gie Ok; Park, Kyung Sook. (2019). Effects of aroma self-foot reflexology on peripheral neuropathy, peripheral skin temperature, anxiety, and depression in gynaecologic cancer patients undergoing chemotherapy: A randomised controlled trial. *European Journal of Oncology Nursing*, vol. 42, pp. 82 - 89, Oktober 2019. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2019.08.007>.
- Susanti, D.D., dkk.(2011). *Pengalaman Spiritual Perempuan Dengan Kanker Serviks*.
- Syahbanaa, A., Wahyuni, D., & Zulkarnain, E. (2019). Peran Perawat dalam Melakukan Pengkajian Kebutuhan Pasien Berdasarkan Aspek Biologis, Psikologis, Sosiologis, Spiritual di Ruang Rawat Inap. *Professional Health Journal*, 1(1), 21-26.
- Villafuerte, B.E.P., Gomez, L.L.T., Betahncourt, A.M., & Cervantes, M.L. (2017). Cervical cancer: A qualitative study on subjectivity, family, gender, and health services. *Reproductive Health*, 4 (2), 142-148. Doi:10.1186/1742-4755-4-2.
- WHO. Maternal Mortality: World Health Organization; 2014.
- Widyana, A. P. (2016). Hubungan Kualitas Pelayanan Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Kelas 3 Di Rsud Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Tahun 2016 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- World Health Organization. 2020. Cancer. (<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>), diakses 24 Maret 2024).
- World Health Organization. 2022. Cervical Cancer. (<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>), diakses 24 Maret 2024).